BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis pada saat ini, persaingan untuk memperoleh keuntungan sangat ketat khususnya dibidang manufaktur. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang memproduksi produk sejenis. Agar dapat unggul dalam persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan harus berupaya untuk mempertahankan kinerjanya dalam memperoleh laba. Perusahaan juga perlu memperhatikan proses efisiensi dan efektivitas didalam seluruh aktivitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan salah satunya dalam memenuhi order produksi.

Menurut Bhayangkara (2008:13) efisiensi adalah rasio output dan input, seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan efisien jika seperti menggunakan sumber daya tertentu guna pencapaian hasil yang optimum. Sedangkan menurut Arens (2008:496) efektivitas merujuk ke pencapaian tujuan. Efektivitas lebih menitikberatkan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, jadi penilaian efektivitas didasarkan atas sejauh mana tujuan organisasi

dapat dicapai dan pencapaian sasaran yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi dan efektivitas dapat diketahui dengan menggunakan *Key Perfomance Indicator*.

Disamping memperhatikan proses efisiensi dan efektivitas seluruh aktivitas operasional perusahaan, kesuksesan perusahaan juga berada pada kepercayaan pelanggan kepada perusahaan. Kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dapat meningkat dapat dilihat dari sisi kepuasan pelanggan akan hasil produk yang telah diproduksi perusahaan yang memiliki kualitas baik. Untuk dapat menghasilkan kualitas yang baik, maka perusahaan juga harus memiliki bahan baku dengan kualitas yang baik. Produk yang berkualitas yaitu produk yang memiliki tingkat kecacatan produk yang rendah. Perusahaan harus menghindari kecacatan produk karena kecacatan produk berdampak pada penambahan biaya produksi. Adanya penambahan biaya pada proses produksi ini berlawanan dengan konsep dimana perusahaan harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas. Tingkat kecacatan produk yang tinggi juga dapat memicu menurunnya tingkat kepercayaan pelanggan kepada perusahaan.

Kecacatan suatu produk yang dihasilkan pada saat produksi dapat membuat perusahaan mengalami kerugian karena perusahaan harus menerapkan sistem retur penjualan ke pelanggan untuk mengganti produk yang cacat maupun yang tidak sesuai spesifikasi. Retur penjualan yang terjadi dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena selain harus mengganti pesanan pelanggan yang

cacat maupun yang tidak sesuai spesifikasi, perusahaan juga dapat kehilangan pelanggan jika barang yang diproduksi oleh perusahaan sering mengalami kecacatan. Perusahaan perlu untuk meningkatkan pengawasan secara langsung pada bagian produksi agar hasil yang diproduksi dapat menghasilkan kualitas yang bagus.

Pengawasan secara langsung terhadap proses produksi juga memiliki keterbatasan, sehingga perusahaan membutuhkan pengauditan yang dapat membantu mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan meminimalisir barang cacat dan tidak sesuai spesifikasi yang mengakibatkan terjadinya retur penjualan. Maka dari itu, audit operasional memiliki peran penting dalam suatu perusahaan agar dapat mengamankan aset perusahaan, menjamin keakuratan dan keandalan data informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan serta mendorong kepatuhan kepada kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2011:17) audit operasional yaitu mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dengan melakukan pengauditan yang memadai atas proses produksi maka perusahaan diharapkan dapat menghasilkan produk-produk yang memiliki kualitas baik dan dengan biaya yang dapat bersaing. Kualitas produksi yang baik akan tercapai apabila sumber daya perusahaan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga pemborosan dapat dikurangi bahkan jika memungkinkan dapat dihilangkan. Ini dapat terjadi karena material yang terpakai tidak terbuang percuma dan

waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga dapat mengurangi biaya produksi tanpa mengurangi mutu produk. Tercapainya kualitas produk seperti yang telah diharapkan menyebabkan pelanggan akan merasa puas sehingga pangsa pasar dan laba perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, audit operasional bertujuan agar dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu dan untuk membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin (Mulyadi, 2002:32).

PT STG merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. PT STG memproduksi karton box yang nantinya akan dijual kepada pelanggan. Karton box yang diproduksi oleh PT STG memiliki fungsi yaitu untuk mengepak atau mengemas barang/material sebelum dikirimkan maupun dipasarkan. PT STG menerima *job order* dari masing-masing pelanggan yang memiliki perbedaan antara pelanggan satu dengan pelanggan lainnya, baik dalam ukuran produk, desain, warna, ketebalan produk, jumlah pesanan, serta berbagai perbedaan lainnya. Kualitas produk sangat perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan agar tidak terjadi produk cacat pada saat produksi.

Permasalahan yang dihadapi oleh PT STG yaitu terjadi retur penjualan akibat produk cacat yang diproduksi maupun produk yang tidak sesuai spesifikasi. PT STG menerapkan kebijakan retur penjualan yaitu retur penjualan berlaku selama 3 bulan setelah karton

box dikirim ke pelanggan, jika lebih dari 3 bulan maka perusahaan tidak akan memproses retur penjualan. Banyaknya jumlah retur penjualan yang terjadi karena produk cacat maupun yang tidak sesuai spesifikasi, maka mengakibatkan perusahaan harus mengganti pesanan pelanggan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap produk, biaya, serta waktu. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka peneliti akan melakukan audit operasional untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi pada PT STG.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah proses produksi PT STG telah dilaksanakan secara efisien dan efektif ditinjau dari audit operasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas proses produksi operasional PT STG.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan pengembangan dibidang akuntansi terutama mengenai peranan audit

operasional untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai efisiensi dan efektivitas audit operasional dalam meningkatkan kualitas hasil produk.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penulisan dan kerangka berpikir dalam melakukan penelitian pada PT STG.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan penulis selama proses penelitian.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang gambaran umum perusahaan yang disertai struktur organisasi dan *job description* pada setiap bagian. Dalam bab 4, penulis juga membahas mengenai kegiatan operasional PT STG.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi simpulan dan saran untuk PT STG.